BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor kunci dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia memiliki beragam komoditas tambang strategis seperti batu bara, nikel, tembaga, emas, dan timah. Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan ekspor sangat signifikan, sehingga sektor pertambangan tidak hanya menjadi motor pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sumber pendapatan negara yang penting melalui penerimaan pajak dan royalti (Estefania et al., 2021).

Seiring berjalannya waktu, industri pertambangan di Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks. Fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan pemerintah, tekanan terhadap isu lingkungan, serta pergeseran preferensi pasar terhadap energi baru dan terbarukan menjadi tantangan besar yang dihadapi Perusahaan Sektor Pertambangan (Prastyo & Sertiartiti, 2018). Dalam menghadapi berbagai tekanan tersebut, Sektor Pertambangan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang stabil, meningkatkan daya saing, serta mengoptimalkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu entitas bisnis. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja dan sekaligus mencerminkan nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang

ditanamkan oleh pemegang saham, sehingga menjadi tolak ukur utama efektivitas pengelolaan dana oleh manajemen Perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen perlu mengambil keputusan strategis yang tepat, khususnya dalam hal kebijakan keuangan seperti struktur modal, kebijakan dividen, serta strategi pertumbuhan yang berorientasi pada peningkatan ROE sebagai proksi nilai Perusahaan (Delen et al., 2013).

Salah satu keputusan keuangan penting yang menjadi perhatian utama adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam membagikan sebagian laba bersih kepada pemegang saham atau menahan laba untuk keperluan reinvestasi Dalam industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas, penetapan kebijakan dividen menjadi tantangan tersendiri. Saat harga komoditas mengalami kenaikan, perusahaan cenderung memiliki likuiditas yang cukup untuk membagikan dividen. Namun, pada saat terjadi penurunan harga, perusahaan perlu mempertimbangkan secara hati-hati antara mempertahankan pembayaran dividen untuk menjaga kepercayaan investor atau menahan laba untuk menjaga kestabilan keuangan internal (Hafsyah et al., 2022).

Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dapat berperan sebagai sinyal positif bagi pasar. Penelian Farooq et al., (2024) dan Khatib, (2024) menemukan bahwa kebijakan dividen berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konsistensi dalam pembayaran dividen sering kali diartikan sebagai indikator stabilitas keuangan

perusahaan serta kemampuan untuk menghasilkan profit secara berkelanjutan. Meski demikian, temuan berbeda diungkap oleh Benkraiem et al. (2025), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum sepenuhnya teridentifikasi.

Dalam konteks industri pertambangan, pertumbuhan perusahaan atau *investment opportunities set* (IOS) juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Sektor Pertambangan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi, seperti pengembangan tambang baru, diversifikasi produk mineral, atau ekspansi ke pasar ekspor baru akan lebih menarik. Peluang pertumbuhan yang tinggi menunjukkan potensi peningkatan pendapatan dan laba di masa depan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Namun, tidak semua perusahaan mampu mengelola peluang pertumbuhan dengan efektif. Pengelolaan peluang pertumbuhan yang buruk dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, proyek yang gagal, atau bahkan membahayakan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem tata kelola perusahaan atau corporate governance yang kuat untuk memastikan bahwa keputusan investasi dan pembagian dividen dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham (Benkraiem et al., 2025).

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* telah menjadi fokus utama dalam literatur keuangan dan manajemen strategis karena perannya dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu kontribusi penting

corporate governance adalah kemampuannya untuk memoderasi hubungan antara kebijakan keuangan, peluang pertumbuhan, dan kinerja Perusahaan (Hafsyah et al., 2022).

Konsep dasar mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mereduksi konflik keagenan telah diuraikan oleh Jensen dan Meckling (1976), sebagaimana dikutip dalam Farooq et al. (2024). Mereka menyoroti bahwa ketidaksesuaian kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalisasi melalui mekanisme tata kelola yang efektif. Dalam penelitian Basit (2020), ditemukan bahwa perusahaan dengan sistem tata kelola yang kuat memiliki kemampuan lebih besar dalam mengelola struktur keuangan serta menetapkan kebijakan dividen secara optimal, karena tata kelola membantu mengawasi pemanfaatan dana internal perusahaan. Di sisi lain, Benkraiem et al. (2025) mengemukakan bahwa tata kelola juga memiliki peran moderasi dalam kaitannya antara peluang investasi dan nilai perusahaan, terutama di pasar negara berkembang.

Dengan mengacu pada studi-studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kebijakan dividen dan peluang pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks industri tertentu seperti pertambangan, Annesi et al. (2024), menekankan bahwa tata kelola menjadi semakin krusial karena sektor ini sangat rentan terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG). Oleh karena itu, tata kelola yang efektif bukan hanya menekan risiko konflik keagenan, tetapi juga berperan strategis

dalam memastikan keberlanjutan jangka panjang dan daya saing perusahaan di industri yang kompleks dan dinamis.

Seiring berkembangnya penelitian, banyak studi empiris menemukan bahwa *corporate governance* bukan hanya variabel independen yang memengaruhi kinerja, tetapi juga berfungsi sebagai variabel moderasi dalam berbagai hubungan kausal. *Corporate governance* menjadi elemen penting yang dapat memoderasi hubungan antara kebijakan dividen, peluang pertumbuhan, dan kinerja perusahaan. Mekanisme tata kelola yang baik dapat mengurangi risiko konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi pengambilan keputusan, serta mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik keuangan yang berkelanjutan. Menurut Annesi et al. (2024), dalam konteks industri pertambangan, penerapan tata kelola yang efektif semakin penting, mengingat tingginya eksposur sektor ini terhadap risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*).

Keterkaitan antara kebijakan dividen, peluang pertumbuhan, kinerja perusahaan, dan *corporate governance* menjadi semakin relevan untuk dikaji, terutama di sektor pertambangan yang memiliki karakteristik unik berupa ketergantungan tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas, intensitas modal yang tinggi, serta eksposur terhadap regulasi dan ketidakpastian global. Perusahaan di sektor ini sering menghadapi *trade-off* antara membagikan dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali laba untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Dilema ini dapat memengaruhi persepsi investor, struktur pembiayaan, dan pada akhirnya kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebijakan dividen berinteraksi dengan

peluang pertumbuhan dan mekanisme tata kelola perusahaan dalam memengaruhi kinerja korporat, khususnya di sektor strategis seperti pertambangan. Namun, hingga saat ini penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan di sektor pertambangan Indonesia dengan mempertimbangkan peran *investment opportunity set* dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi masih tergolong terbatas (Khatib, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini turut mempertimbangkan *investment opportunities set* sebagai variabel independen tambahan, serta peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan, baik yang melakukan pembagian dividen maupun yang tidak. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memperkaya literatur akademik di bidang keuangan korporat serta memberikan masukan praktis bagi pihak manajemen dalam menyusun strategi kebijakan keuangan yang adaptif terhadap tantangan industri pertambangan, baik di level nasional maupun global.

Studi ini penting karena mengkaji pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan di sektor pertambangan Indonesia, yang memiliki karakteristik unik dan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta kebijakan pemerintah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti peran kebijakan dividen, tetapi juga mempertimbangkan peluang pertumbuhan sebagai faktor kunci yang dapat memoderasi hubungan tersebut. Dengan melibatkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan wawasan yang diperlukan untuk

manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang adaptif di tengah dinamika industri pertambangan yang semakin global. Kontribusi empiris yang dihasilkan dapat menjadi referensi praktis bagi strategi keuangan perusahaan dan membantu meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam sektor yang krusial ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan?
2. Apakah Peluang Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Perusahaan?
3. Apakah Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kebijakan Dividen dan Kinerja Perusahaan?
4. Apakah Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) berperan sebagai variable moderasi dalam hubungan antara *Investment Opportunities Set* dan Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan:

1. ~~P~~engaruh Dividend Policy terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (*Investment Opportunities Set*/IOS) terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Peran moderasi *Corporate Governance* yang mempengaruhi hubungan Dividend Policy dan Kinerja Perusahaan.
4. Peran moderasi *Corporate Governance* yang mempengaruhi hubungan Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan.

4.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari sisi keilmuan, penelitian ini ditujukan untuk memperluas wawasan dalam bidang keuangan korporat, khususnya yang berkaitan dengan dampak kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan, peran *investment opportunities set* (IOS) sebagai indikator pertumbuhan, serta fungsi *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperkuat dan memperluas pengembangan teori-teori terkait pengambilan keputusan keuangan perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang dikenal memiliki dinamika dan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi riset akademik selanjutnya yang ingin mengeksplorasi keterkaitan antara kebijakan dividen, potensi pertumbuhan, dan tata kelola perusahaan dalam memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan di sektor industri tertentu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pihak manajemen perusahaan

di sektor pertambangan, hasil studi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kebijakan dividen yang lebih optimal, dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan perusahaan serta implementasi tata kelola yang efektif guna mendorong peningkatan kinerja keuangan dan menarik kepercayaan investor. Sementara itu, bagi para investor, penelitian ini dapat memperluas pemahaman dalam proses pengambilan keputusan investasi, terutama dengan menilai perusahaan berdasarkan pola distribusi dividen, prospek ekspansi usaha, serta kualitas penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Bagi para investor, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai perusahaan berdasarkan praktik pembagian dividen, prospek pertumbuhan, dan kualitas tata kelolanya. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya penguatan praktik *corporate governance* dalam menjaga kesehatan keuangan dan stabilitas sektor pertambangan di Indonesia. Selain itu, bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi dasar empiris untuk memperluas kajian mengenai dinamika kebijakan keuangan dan tata kelola perusahaan di sektor-sektor industri yang strategis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, identifikasi dan kesenjangan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ringkasan metode, serta sistematika penulisan. Pembahasan awal ini bertujuan

untuk menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian berdasarkan fenomena yang diamati di lapangan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan seluruh variabel penelitian, seperti teori sinyal (*signaling theory*), teori kebijakan dividen, konsep *investment opportunities set* (IOS), tata kelola perusahaan (*corporate governance*), serta indikator kinerja perusahaan. Di samping itu, bab ini juga mencakup ringkasan hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel, serta perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris. Sumber-sumber teori diperoleh dari literatur ilmiah, buku teks, dan jurnal relevan yang mendukung fokus penelitian.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

   Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Bab ini membahas bagaimana penelitian ini akan dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga cara mengolah data kedepannya.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Bab ini berisi tentang jawaban atas pernyataan di dalam rumusan masalah dengan menggunakan metode penelitian yang telah dibahas di BAB 3. Bab ini menjelaskan temuan dalam penelitian dalam bentuk deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

   Bab ini menyampaikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang diharapkan dapat berguna dan berkontribusi dalam pemecahan masalah pada penelitian ini serta sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya